



Vol. 05 No. 01 (2026) : 96-106

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH

Dwi Putra Jaya

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: dwiputrajaya857@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi untuk mengatur, membina, serta mengembangkan potensi peserta didik agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter menjadi bagian yang sangat penting karena tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan moral, etika, kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, serta sikap sosial peserta didik. Oleh karena itu, implementasi manajemen kesiswaan yang terencana dan sistematis diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan, seperti pembinaan kedisiplinan, kegiatan keagamaan, pengembangan organisasi peserta didik, pembiasaan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta pemberian penghargaan dan pembinaan terhadap perilaku peserta didik. Faktor pendukung implementasi manajemen kesiswaan meliputi komitmen kepala madrasah, peran aktif guru, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana, perbedaan latar belakang peserta didik, serta pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi. Implementasi manajemen kesiswaan yang dilakukan secara efektif terbukti mampu meningkatkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian sosial peserta didik. Dengan demikian, manajemen kesiswaan memiliki peran strategis dalam mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Kata Kunci: manajemen kesiswaan, pembentukan karakter, peserta didik, madrasah tsanawiyah.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of student management in shaping students' character at Madrasah Tsanawiyah. Student management is one of the essential aspects of educational administration that functions to organize, guide, and develop students' potential in order to achieve educational goals optimally. In the context of Islamic education, character building becomes a crucial component because education is not only oriented toward academic achievement but also focuses on developing morality, ethics, discipline, responsibility, religiosity, and students' social attitudes. Therefore, well-planned and systematic student management implementation is expected to contribute significantly to the formation of students who possess noble character and positive personalities. This research employed a qualitative approach using descriptive methods. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation involving school principals, teachers, educational staff, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research focused on planning, implementation, and evaluation of student management in supporting character development within the Madrasah Tsanawiyah environment. The findings indicate that the implementation of student management in character formation is carried out through various programs and activities, including discipline development, religious activities, student organization programs, school culture habituation, extracurricular activities, as well as reward systems and behavioral guidance for students. Supporting factors include the commitment of school principals, active teacher involvement, parental support, and a conducive school environment. Meanwhile, inhibiting factors include limited facilities and infrastructure, diverse student backgrounds, and the influence of social environments and technological developments. Effective implementation of student management has been shown to improve students' religious character, discipline, responsibility, cooperation, and social awareness. Therefore, student management plays a strategic role in supporting quality education that is oriented toward comprehensive character development.

Keywords: student management, character building, students, Islamic junior high school.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang berkualitas, berpengetahuan, serta memiliki karakter yang baik (Warisno, 2022). Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, nilai, moral, dan kepribadian yang mampu menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Badruzaman, 2019). Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah maupun madrasah.

Pembentukan karakter peserta didik saat ini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan. Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Kemudahan akses informasi melalui media digital dapat membantu proses pembelajaran, namun di sisi lain juga dapat memunculkan berbagai persoalan seperti menurunnya kedisiplinan peserta didik, rendahnya tanggung jawab, perilaku kurang sopan, meningkatnya tindakan perundungan (bullying), serta lemahnya kesadaran terhadap nilai-nilai moral dan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membangun karakter peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman.

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran maupun kegiatan pembinaan di lingkungan sekolah. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli sosial, serta sikap menghormati sesama merupakan bagian dari nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Upaya pembentukan karakter tersebut memerlukan sistem pengelolaan yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu komponen penting dalam pengelolaan pendidikan di madrasah adalah manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan proses pengaturan seluruh kegiatan peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaan, pengembangan potensi, pengawasan, hingga peserta didik menyelesaikan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan memiliki tujuan untuk menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan peserta didik baik dari aspek akademik maupun nonakademik sehingga mampu membentuk pribadi yang berkualitas dan berkarakter (Hasbullah, 2010).

Keberhasilan pembentukan karakter peserta didik tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai kegiatan pembinaan yang dilakukan melalui sistem manajemen kesiswaan. Program pembinaan kedisiplinan, kegiatan ekstrakurikuler, organisasi peserta didik, pembiasaan budaya sekolah, kegiatan keagamaan, serta layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari implementasi manajemen kesiswaan yang dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik. Apabila seluruh program tersebut dikelola secara baik dan terstruktur, maka tujuan pendidikan dalam menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia dapat tercapai secara optimal.

Manajemen kesiswaan menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena peserta didik merupakan pusat dari seluruh proses pendidikan.

Pengelolaan peserta didik yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mampu mendorong perkembangan potensi peserta didik secara maksimal. Sebaliknya, lemahnya pengelolaan kesiswaan dapat menimbulkan berbagai persoalan seperti rendahnya disiplin peserta didik, kurangnya motivasi belajar, meningkatnya pelanggaran tata tertib sekolah, serta menurunnya kualitas pembentukan karakter peserta didik (Mulyasa, 2019).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter memiliki hubungan erat dengan pembinaan akhlak. Pendidikan Islam menempatkan akhlak sebagai tujuan utama dalam proses pendidikan. Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."

Hadis tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter atau akhlak merupakan bagian utama dari tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan sistem pendidikan yang mampu membentuk karakter peserta didik secara optimal.

Implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik memerlukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang sistematis. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program-program pembinaan peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi madrasah. Pelaksanaan dilakukan melalui berbagai kegiatan pembinaan baik akademik maupun nonakademik. Sementara evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi manajemen kesiswaan. Beberapa madrasah masih menghadapi persoalan kurang optimalnya pembinaan karakter peserta didik, rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter generasi muda karena penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku peserta didik (Muslich, 2011).

Penerapan manajemen kesiswaan yang efektif memerlukan keterlibatan berbagai pihak, mulai dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga orang tua. Kepala madrasah memiliki peran sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam merancang kebijakan pembinaan peserta didik. Guru berperan sebagai pendidik sekaligus teladan dalam membentuk karakter peserta didik. Orang tua juga memiliki peran penting dalam memberikan penguatan pendidikan karakter di

lingkungan keluarga. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.

Pembentukan karakter melalui manajemen kesiswaan tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses pembinaan yang berkelanjutan. Program pembiasaan seperti budaya disiplin, pembinaan ibadah, kegiatan sosial, kepemimpinan peserta didik, serta pengembangan keterampilan menjadi bagian penting dalam membangun karakter yang positif. Dengan adanya sistem manajemen kesiswaan yang terstruktur dan berorientasi pada pembinaan karakter, peserta didik diharapkan mampu berkembang menjadi individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi manajemen kesiswaan memiliki posisi strategis dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Pengelolaan peserta didik yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan akan memberikan kontribusi besar terhadap terciptanya peserta didik yang memiliki karakter religius, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah” penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter peserta didik serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses pembinaan karakter peserta didik melalui program-program kesiswaan yang dilaksanakan di lingkungan madrasah.

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah dengan subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, tenaga kependidikan,

serta peserta didik yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan. Teknik pemilihan informan dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan kesiswaan dan pembentukan karakter peserta didik di lingkungan madrasah. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak terkait untuk memperoleh data mengenai implementasi manajemen kesiswaan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa arsip, program kerja, tata tertib madrasah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil temuan di lapangan sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang objektif dan mendalam mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi manajemen kesiswaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Manajemen kesiswaan tidak hanya berfokus pada pengelolaan administrasi peserta didik, tetapi juga mencakup berbagai program pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek akademik, sosial, emosional, spiritual, serta karakter peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan, implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kesiswaan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Tahap pertama dalam implementasi manajemen kesiswaan adalah perencanaan program. Perencanaan dilakukan oleh kepala madrasah bersama wakil kepala bidang kesiswaan, guru, dan tenaga kependidikan melalui rapat koordinasi pada awal tahun ajaran. Dalam tahap ini, pihak madrasah menyusun berbagai program pembinaan peserta didik yang diarahkan untuk membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, serta sikap mandiri peserta didik. Program-program yang dirancang meliputi kegiatan pembiasaan ibadah, pembinaan kedisiplinan, kegiatan organisasi peserta didik, program ekstrakurikuler, pembiasaan budaya sekolah, serta layanan bimbingan dan konseling.

Perencanaan program kesiswaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta kondisi lingkungan madrasah. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan karakter peserta didik. Selain itu, guru juga dilibatkan dalam proses penyusunan program agar kegiatan yang dirancang sesuai dengan kondisi peserta didik. Keterlibatan berbagai pihak dalam perencanaan menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan dilaksanakan secara kolaboratif untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, program pembentukan karakter yang dirancang madrasah tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, budaya salam dan senyum, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta penerapan tata tertib sekolah menjadi bagian dari strategi pembentukan karakter peserta didik.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dengan proses pendidikan di madrasah. Salah satu bentuk implementasi yang ditemukan dalam penelitian adalah pembinaan kedisiplinan peserta didik. Pembinaan kedisiplinan dilakukan melalui penerapan aturan sekolah yang jelas dan konsisten. Peserta didik diwajibkan hadir tepat waktu, menggunakan atribut sekolah sesuai ketentuan, menjaga kebersihan lingkungan, serta mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan.

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter. Guru yang datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta

menunjukkan sikap yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik cenderung lebih mudah mengikuti aturan ketika guru mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pembinaan kedisiplinan, kegiatan keagamaan menjadi bagian penting dalam implementasi manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah. Kegiatan keagamaan dilaksanakan secara rutin melalui salat berjamaah, pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan hafalan Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, serta program pembinaan akhlak. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik agar memiliki kesadaran dalam menjalankan ajaran agama serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan keagamaan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Peserta didik menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, memiliki sikap sopan santun yang lebih baik, serta menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan oleh guru. Pembiasaan nilai-nilai religius yang dilakukan secara berkelanjutan membantu peserta didik membangun karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Implementasi manajemen kesiswaan juga dilakukan melalui kegiatan organisasi peserta didik. Organisasi peserta didik menjadi sarana pembelajaran bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, serta keterampilan komunikasi. Melalui kegiatan organisasi, peserta didik belajar mengelola program kegiatan, menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama, serta membangun hubungan sosial yang baik dengan sesama teman.

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, madrasah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, seni, pidato, dan kegiatan keagamaan. Program ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki sekaligus membentuk karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kemampuan bekerja sama.

Kegiatan pramuka misalnya, memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk belajar tentang kepemimpinan, kemandirian, serta kerja sama dalam kelompok. Peserta didik dilatih untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap peran yang diberikan. Sementara kegiatan olahraga membantu peserta didik membangun sikap sportivitas, kedisiplinan, dan semangat kerja keras.

Budaya sekolah juga menjadi bagian penting dalam implementasi manajemen kesiswaan. Berdasarkan hasil observasi, budaya sekolah yang diterapkan meliputi

budaya disiplin, budaya bersih, budaya antre, budaya salam dan sapa, serta pembiasaan sikap sopan santun. Budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik karena kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk perilaku yang baik.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga menjadi bagian dari implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam membantu peserta didik menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perilaku, motivasi belajar, maupun hubungan sosial. Melalui layanan konseling, peserta didik diberikan pembinaan agar mampu mengembangkan perilaku yang positif dan menghindari perilaku yang menyimpang.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik didukung oleh beberapa faktor. Faktor pendukung pertama adalah komitmen kepala madrasah dalam menjalankan program pembinaan peserta didik. Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam menentukan kebijakan serta mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Faktor pendukung kedua adalah keterlibatan guru dalam proses pembinaan karakter. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Sikap guru yang positif memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.

Faktor pendukung berikutnya adalah dukungan orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam memperkuat pembentukan karakter yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kerja sama antara madrasah dan orang tua memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku peserta didik karena nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat melalui pembiasaan di lingkungan keluarga.

Meskipun demikian, implementasi manajemen kesiswaan juga menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah pengaruh perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku peserta didik sehingga menimbulkan berbagai persoalan seperti menurunnya kedisiplinan belajar serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung.

Hambatan lain adalah perbedaan latar belakang peserta didik yang beragam. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sehingga proses pembinaan membutuhkan pendekatan yang bervariasi. Selain itu, keterbatasan sarana dan

prasarana juga menjadi kendala dalam pelaksanaan beberapa program pembinaan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan yang dilakukan secara sistematis memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemampuan bekerja sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik yang baik mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Program-program pembinaan yang dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, serta melibatkan seluruh unsur pendidikan menjadi faktor penting dalam menciptakan peserta didik yang memiliki karakter positif dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Dengan demikian, implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah memerlukan sinergi antara kepala madrasah, guru, peserta didik, serta orang tua agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pengelolaan peserta didik yang baik akan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif serta menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, religius, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur serta berkelanjutan. Implementasi tersebut diwujudkan melalui berbagai program pembinaan peserta didik, seperti kegiatan keagamaan, pembinaan kedisiplinan, kegiatan ekstrakurikuler, organisasi peserta didik, pembiasaan budaya sekolah, serta layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan program-program tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, khususnya dalam membentuk sikap religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran Islam.

Selain itu, keberhasilan implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung,

seperti komitmen kepala madrasah, keterlibatan aktif guru, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan karakteristik peserta didik, serta pengaruh perkembangan teknologi dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara seluruh komponen pendidikan agar pelaksanaan manajemen kesiswaan dapat berjalan secara optimal. Dengan manajemen kesiswaan yang baik, madrasah tidak hanya mampu meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Badruzaman, D. (2019). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis, *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah* Vol.9. *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah*, 9.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warisno, A. (2022). Manajemen Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349-1358.